

Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran IPS Siswa di SMP Negeri 2 Saling

Ica Dewi Sari¹, Ira Miyarni Sustianingsih², Agus Susilo³✉

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau

Correspondence Author: agussusilo4590@gmail.com✉

Articlehistory

Received:2023-03-14

Accepted:2023-06-20

Published:2023-08-11

Kata Kunci:

Guru, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab

Abstract: This study was conducted because of the problems that occurred from the development of character education taught by social studies teachers at SMP Negeri 2 Saling. So that the purpose of this study is to raise the role of social studies teachers in instilling the character of responsibility through the learning process involving Saling social studies teachers supported by the characters shown by the teacher so that the cultivation of good values can be achieved. The research method conducted by the researcher is a qualitative study. Through this qualitative study, researchers tried to discuss the problem being studied with reference sources from observation, documentation, and interviews. To test the validity of this research, researchers used source triangulation techniques so that the data obtained could be processed to be better and more meaningful. The results and discussion in this study can be seen that the Social Studies Teacher of SMP Negeri 2 Saling in providing understanding related to responsibility character education can be through various ways. Character education is provided through motivation to students when teaching, through learning resources and learning models, joint discussions and also providing good examples of the character of responsibility that must be maintained by students at SMP Negeri 2 Saling. So through these positive activities it can later make students can be a commendable example in the community environment. The conclusion is that responsibility character education must be well developed with the support of all elements of both the school, parents and the community environment. This is in order to create a commendable and useful society for the country and nation in the future.

Abstrak: Dalam penelitian ini dilakukan karena permasalahan yang terjadi dari perkembangan Pendidikan karakter yang diajarkan Guru IPS di SMP Negeri 2 Saling. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengangkat peran Guru IPS dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran yang melibatkan Guru IPS Saling dengan didukung oleh karakter-karakter yang ditunjukkan oleh Guru agar penanaman nilai-nilai kebaikan tersebut dapat tercapai. Untuk metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan studi kualitatif. Melalui studi kualitatif ini, peneliti berusaha membahas masalah yang sedang dikaji dengan sumber referensi dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber agar data yang didapatkan dapat diolah menjadi lebih baik dan bermakna. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Guru IPS SMP Negeri 2 Saling dalam memberikan pemahaman terkait Pendidikan karakter tanggung jawab dapat melalui berbagai cara. Pendidikan karakter yang diberikan melalui motivasi kepada peserta didik saat mengajar, melalui sumber belajar dan model pembelajaran, diskusi bersama dan juga memberikan contoh yang baik terhadap karakter tanggung jawab yang harus dijaga oleh peserta didik di SMP Negeri 2Saling. Maka melalui kegiatan-kegiatan yang positif tersebut nantinya dapat membuat peserta didik dapat menjadi contoh yang terpuji dilingkungan masyarakat. Simpulannya adalah Pendidikan karakter



Available online at
<https://jim.usk.ac.id/sejarah>

tanggung jawab harus dikembangkan dengan baik dengan dukungan semua elemen baik Sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat. Hal ini agar menciptakan masyarakat yang terpuji dan berguna bagi nusa dan bangsa di masa depan

.PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa (Aryulina & Riyanto, 2016). Adapun menurut (Susilo, Agus, 2019), "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sedangkan menurut (Mulyono, 2021), "Pendidikan adalah pelajaran yang diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan formal".

Salah satu hal yang harus diperimbangkan adalah pendidikan karakter tanggung jawab pendidikan karakter. Menurut (Santika, 2020) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemajuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pentingnya pendidikan karakter seperti yang dijelaskan di atas seharusnya disadari oleh lembaga pendidikan melalui dari kepala sekolah (Triyanto, 2020). Sedangkan pengertian tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara dan Tuhan (Hasan, 2019).

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya (Susilo & Sarkowi, 2018). Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Karakter merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Febriyanti & Suryana, 2022) menyatakan bahwa karakter merupakan

nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zuriah, 2021). Peran guru yaitu terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Karnegi & Iswahyudi, 2019).

Berdasarkan pengamatan awal nilai karakter yang akan peneliti teliti yaitu tanggung jawab pada mata pelajaran IPS. Peneliti juga sudah melakukan observasi yakni tanggal 11 Oktober 2022 peran seorang guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk mampu mengembangkan perubahan serta peningkatan tingkah laku pada peserta didik dan tidak hanya sebagai pengajar lagi seperti yang menonjol selama ini. Karakter tanggung jawab memang sangat penting ditanamkan di dalam dunia pendidikan, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah terjerumus pada hal-hal negatif karena seringkali siswa mengalami permasalahan dari sikap atau perilaku tanggung jawab ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Yunita Leni Utari, S.Pd dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa permasalahan sikap atau perilaku tanggung jawab itu permasalahan yang sangat kompleks yang memang sering terjadi, dan rata-rata mereka mengetahui apa yang mereka lakukan itu salah tapi mereka masih ingin melakukannya.

Menurut Ibu Yunita Leni Utari, S.Pd, guru harus membantu membenahi sikap atau perilaku siswa. Sebagian siswa di SMPN 2 Saling sudah baik sikap tanggung jawabnya. Namun masih ada yang kurang mengerti akan kewajibannya itu. Seperti tidak mau ikut bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan hanya nitip nama saja, selaku guru IPS sering menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mau mengerjakan tugas, terkadang Ibu Yunita Leni Utari, S.Pd juga memberikan hadiah kepada

siswa yang aktif. Tujuannya yaitu untuk memotivasi buat belajar dikelas, setelah materi pelajaran selesai, dan biasanya memberikan refleksi, pesan moral dari apa yang sudah saya ajarkan. kalau ada masalah terkait siswa yang malas saya berikan nasehat-nasehat karena anak-anak cenderung pilih-pilih teman kelompok kalau misalnya saya menyuruh untuk tugas berkelompok, teman yang malas itu selalu dijauhi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, selaku individual, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia. IPS mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan atau masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dan siswa diharapkan mampu untuk terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan materi IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial disekitar. Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap tanggung jawab ini.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang “Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Saling”. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sehingga sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini (Miles dan Huberman, 2014). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil. Kemudian peneliti dan penelitian ini statusnya diketahui oleh pihak lembaga sekolah atau informan atau subjek (Arikunto, 2013). Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan penelitian dilakukan, peneliti telah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian terlebih dahulu

kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Saling. Pada penelitian ini, peran peneliti adalah pengamat penuh dan kehadiran peneliti statusnya telah diketahui sebagai peneliti oleh SMP Negeri 2 Saling.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Sedangkan menurut (Patillima, 2015) Patillima (2012:3) Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang “Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Saling”. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian yang dimaksud untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Saling Kabupaten Empat lawang tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 05 April sampai dengan 05 Mei 2023. Yang terpilih untuk dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 siswa dengan 15 pernyataan angket yang telah disediakan. Dalam pengumpulan data ini menggunakan penyebaran angket kepada siswa atau responden. Maka dengan itu dilakukan penelitian pada tanggal 06 April 2023 yang dilakukan dengan secara tatap muka di ruangan kelas. Pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data karakter tanggung jawab yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan angket kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik angket dan teknik dokumentasi.

Menurut wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Saling yaitu bapak Kaslim, S.Pd:

“Pada umumnya di SMP Negeri 2 Saling sudah menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa dan guru. Di mana tanggung jawab adalah tabiat atau kebiasaan karakter itu adalah mencerminkan nilai-nilai tentu yang harus dilaksanakan secara terus menerus agar menumbuhkan sikap yang baik. dalam penerapan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 saling di lakukan dalam kegiatan sehari-hari misalnya penanaman nilai-nilai agama nilai-nilai kedisiplinan di sekolah termasuk kegiatan piket umum kelas dan termasuk kegiatan membuang sampah dan guru piker bertanggung jawab terhadap penanaman karakter tanggung jawab serta tugasnya. Adapun bentuk karakter dari segi agam yaitu SMP Negeri 2 Saling melaksanakan setiap hari jumat membaca yasin bersama guru dan siswa, siswa datang tepat waktu dan mengadakan guru mengadakan kebersihan lingkungan bersana atau piket umum dan membuang sampah pada tempatnya”

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Fatah Hidayat, S.Pd selaku wali kelas di SMP Negeri 2 Saling:

“Dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa memang dianjurkan menanamkan karakter tanggung jawab kelas 7, 8 dan 9 semuanya memiliki karakter tanggung jawab, karakter tanggung jawab dapat menyelesaikan tugas oleh guru baik tugas berupa pesan, lisan atau PR dan tugas-tugas yang diberikab oleh guru yang bersangkutan”.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Dwi Masitoh, SS,M.Pd selaku wakil kesiswaan di SMP Negeri 2 Saling mengungkapkan :

“ Benar di SMP Negeri 2 Saling selalu menanamkan nilai karakter tanggung jawab terutama terhadap diri sendiri terlebih dahulu, guru mengerjakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Satpam menjaga lingkungan sekola, waka-waka dan humas menjaga di bagian humas menjaga peralatan

seperti perpustakaan dan UKS yang ada di lingkungan sekolah ini. Harus bertanggung jawab termasuk siswa seluruh warga sekolah bertanggung jawab rasa memiliki dan menjaga lingkungan sekolah, alat-alat atau barang-barang sekolah.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Yunita Leni Lestari, S.Pd. salah satu guru IPS di SMP Negeri 2 Saling. “ Karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku yang di tunjukan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan tugasnya apa sebagai siswa dan kewajibannya sebagai siswa”. Dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab di SMP Negeri 2 Saling dapat lihat dari siswa saat mengerjakan soal ulangan atau saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga dalam mengerjakan kebersihan kelas.

Guru IPS dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggungjawab peserta didik. Guru IPS mengungkapkan bahwa beberapa kendala dalam meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab tersebut adalah dalam upaya meningkatkan karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab pada pembelajaran, bahwa guru IPS tidak fokus dalam mengajar peserta didik sehingga juga berdampak pada tidak fokusnya guru IPS dalam upaya meningkatkan karakter kepada peserta didik dan evaluasi meningkatkan karakter pada peserta didik menjadi tidak maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurang fokusnya guru dalam upaya meningkatkan karakter pada peserta didik membuat guru tidak selalu dapat memantau perkembangan karakter peserta didik baik pada pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Guru Sejarah memiliki peran untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa. Adapun seorang siswa dapat dikatakan bertanggung jawab apabila memenuhi 4 indikator, yakni siap dalam pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dan berorientasi positif terhadap sekolah. Guru Sejarah turut serta dalam upaya melaksanakan perannya agar indikator tersebut tercapai sehingga secara teori seorang siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab. Sifat-sifat terpuji tersebut yang memang harus dibina di lingkungan Sekolah agar peserta didik semakin beradaptasi dalam bertingkat laku. Apalagi saat ini peran orang

tua juga sangat menentukan kesuksesan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Siswa DI SMP Negeri 2 Saling. Adapaun hasil dari pemberian angket tersebut diperoleh nilai rata rata karakter tanggung jawab siswa sebesar 67,28% dalam rangka menjalankan pendidikan karakter tersebut waktu yang paling tepat adalah saat pembelajaran. Sekolah dan guru harus mendidik karakter, pendidikan karakter tersebut khususnya dapat dilakukan melalui pegajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat, tanggung jawab dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, A., Nurashiah, N., Zulfan, Z., Kusnafizal, T., Fahmi, R., & Abdar, Y. (2023). Analysis of Aceh's Economic Recovery After the Tsunami Disaster and Prolonged Conflict Year, 2005. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(1), 249-261. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i1.31455>
- Aryulina, D., & Riyanto, R. (2016). a Problem-Based Learning Model in Biology Education Courses To Develop Inquiry Teaching Competency of Preservice Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 47-57. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8364>
- Febriyanti, N., & Suryana, Y. (2022). Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Era Pandemi (Covid-19) di SDN Cibeureum. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 245-554. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i4.53975>
- Hasan, S. H. (2019). Said Hamid Hasan Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21 M. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- Ismail, I., Putri, R. S., Zulfadhli, Z., Mustofa, A., Musfiana, M., & Hadiyani, R. (2022). Student Motivation to Follow the Student Creativity Program. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 351-360. <https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27641>
- Jumadi, J. (2023). Revitalisasi Nilai Budaya Suku Cerekang Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 815-821. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24919>
- Karnegi, D., & Iswahyudi. (2019). Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sma Negeri 5 Prabumulih. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 138-147. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/index>
- Miles dan Huberman. (2014). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Mulyono, D. & A. S. (2021). *Multimedia Pembelajaran (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Lubuklinggau: Yayasan Asady Rahmah (ASRA).
- Mugiyatmi, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournaments terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN Pacar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 799-805.
- Nurrachmah, S. (2023). How does lecturer communication style influences students well being? *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1515-1521. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25278>
- Patillima, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Perdana, Y., Sumargono, S., Pratama, R. A., & Lestari, N. I. (2022). The Gait of Islamic Unions in the Political Stage of the National Movement. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 269-275.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*,

- 3(1), 8-19.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Agus. (2019). *Strategi Pembelajaran Kreatif & Inovatif di Perguruan Tinggi*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43.
<https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Polysynchronous di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5086>